



Meningkatkan Kemampuan Mengajar bagi Calon Guru Sekolah Dasar

Yayuk Hidayah^{1*}, Bali Widodo², Risti Aulia Ulfah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Ahmad Dahlan

Email: yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id

²Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: baliw@itenas.ac.id

³Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: ristiauliaulfah@iainponorogo.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the field observation activities of PPKn SD learning in improving the teaching ability of Pkn to prospective elementary school teacher students at Ahmad Dahlan University Yogyakarta in the 2019/2020 academic year. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection instruments were lecturers' diaries, observation sheets, interview guides and reflection sheets. The research was carried out in the Ahmad Dahlan University Primary School Teacher Education (PGSD) study program in the Elementary School PPKn Learning course for the 2019/2020 academic year. The results showed that efforts to improve Civics teaching skills for elementary school teacher candidates were carried out in three ways, namely: 1) Internalizing Civics pedagogical skills in Elementary Schools through innovative elementary school civics education practice development courses, 2) habituation of elementary school civics pedagogic skills and 3) the existence of supporting activities, namely through the Field Observation of PPKn Learning in Elementary Schools to support the pedagogic skills of PKn Elementary School Students of Elementary School Teacher Education (PGSD).*

Keywords: *PPKn Learning in Elementary Schools; Civic Education Teaching Ability; Civic Education SD.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas observasi lapangan pembelajaran PPKn SD dalam meningkatkan kemampuan mengajar Pkn pada mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data adalah catatan harian dosen, lembar observasi, panduan wawancara dan lembar refleksi. Penelitian dilaksanakan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam mata kuliah Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengajar PKn bagi calon guru Sekolah Dasar dilakukan dengan tiga cara, yaitu: 1) Internalisasi keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar melalui perkuliahan pengembangan praktik pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar yang inovatif, 2) Pembiasaan keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar dan 3) adanya aktivitas pendukung yaitu melalui Observasi Lapangan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar untuk menunjang keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).*

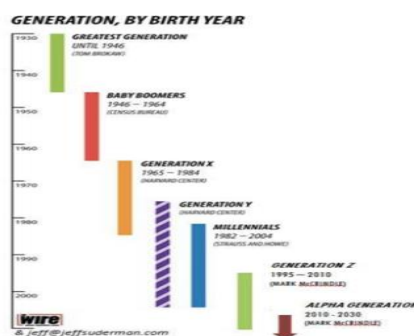
Kata Kunci: *Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar; Kemampuan Mengajar PKn; PKn SD.*

PENDAHULUAN

Keterampilan mengajar bagi seorang calon guru merupakan hal yang penting untuk dapat di kuasai karena akan berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Kumar & Kaur (2012) menegaskan jika mengajar bukanlah keterlibatan intelektual dengan orang lain tetapi juga keterlibatan kognitif dan afektif dengan diri sendiri melalui penilaian rutin dan peremajaan metode dan pendekatan. Kemudian Sulisworo, Nasir, & Maryani (2017) menambahkan jika guru yang berkualitas merupakan guru yang dapat megkombinasikan penguasaan konten, keterampilan pedagogik dan keterampilan berkomunikasi secara interpersonal.

Dewasa ini, bagi seorang calon guru penting untuk memperhatikan perkembangan teknologi informasi, bagaimana tidak? di era yang semakin canggih ini kualitas guru dalam dunia pendidikan terus menjadi hal yang di tuntutan. Johnson (2013) menyampaikan bahwa standar yang dikembangkan oleh Masyarakat Internasional untuk Teknologi dalam Pendidikan (ISTE) membagi penggunaan teknologi guru menjadi lima praktik umum yaitu memfasilitasi dan menginspirasi pembelajaran dan kreativitas siswa, merancang dan mengembangkan pengalaman dan penilaian pembelajaran era digital, model kerja dan pembelajaran era digital. Generasi Alpha digambarkan sebagai generasi cerdas dengan keunikan karakteristik yang melekat pada mereka karena terlahir pada situasi yang sudah serba berteknologi. Generasi Allpha dekat dengan teknologi bahkan menjadikan teknologi sebagai gaya hidup. Alpha, Nagy & Kölcsey (2017) menjelaskan bahwa pada tahun 2005, Mark McCrindle, seorang demografi Australia, dan timnya melakukan survei nasional, yang menghasilkan sebutan "Generasi Alpha" menjadi pilihan paling populer. Gambaran generasi berdasarkan kelahirannya terlihat pada gambar 1:

Gambar 1. Gambaran Generasi Berdasarkan Kelahirannya.



Generasi Alpha menempati posisi yang serba rawan karena fasilitas yang mereka terima terutama dalam hal teknologi. Bukan menjadi tidak mungkin para generasi Alpha yang memiliki fasilitas teknologi tersebut dapat terpapar dengan informasi yang berkonten negatif. dalam hal ini, Liffreing (2018) mengemukakan bahwa pada aspek bisnis dan hiburan, telah sudah meneliti generasi Alpha sebagai audiens dan target dan lebih “menjanjikan” dalam bisnis dan hiburan. Selain itu, Liffreing juga menjelaskan jika saat generasi Alpha menonton konten dengan orang tua mereka (generasi milenial), generasi Alpha lebih menyukai untuk menonton lebih lama.

Menghadapi realitas tersebut berbagai tindakan harus kita siapkan dalam mendidikan generasi Alpha ini. Hamimah et al (2020) menjelaskan bahwa rendahnya literasi siswa di Indonesia adalah pusat perhatian bagi semua pengamat pendidikan saat ini yang memiliki efek pada generasi Alpha sebagai penerus mereka. Malihah (2015) menegaskan jika menuju 100 tahun Indonesia, generasi yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan merupakan generasi ideal bagi Bangsa Indonesia. Berdasar pada realitas tersebutlah maka sudah selayaknya disain situasi pembelajaran bagi generasi Alpha harus kita kemas agar tetap sesuai nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia. Denzler & Wolter (2008) menyatakan guru yang baik sangat penting untuk sistem pendidikan yang berkualitas tinggi. Kemudian pertanyaan selanjutnya yang timbul adalah, bagaimana mempersiapkan calon-calon guru untuk mendidik generasi Alpha tersebut?. Bertolak pada pertanyaan tersebut, maka sudah selayaknya lembaga-lembaga

pendidikan calon guru Sekolah Dasar memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi “jenis” generasi yang akan di didik oleh para calon guru Sekolah Dasar tersebut. Kapur (2018) menjelaskan jika pendidikan guru adalah program yang terkait dengan pengembangan kecakapan dan kompetensi guru yang akan memungkinkan dan memberdayakan guru untuk memenuhi semua persyaratan profesi dan juga bagaimana menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin timbul.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia juga turut serta dalam mempersiapkan para calon guru Sekolah Dasar yang tidak hanya matang secara akademik namun juga matang sesuai nilai-nilai religius. Untuk menunjang kompetensi calon-calon guru Sekolah Dasar, mata kuliah Pengembangan Praktik PPKn di Sekolah Dasar menjadi salah satu mata kuliah bagi mahasiswa yang berkontribusi dalam memberikan berbagai keterampilan bagi mahasiswa dalam hal menghasilkan calon guru Sekolah Dasar yang profesional. Dalam mata kuliah Pengembangan Praktik PPKn di Sekolah Dasar mahasiswa di arahkan untuk dapat menguasai keterampilan mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar agar nantinya mereka siap untuk menghadapi realitas pengajaran PPKn di Sekolah Dasar secara nyata.

Peneliti berpandangan bahwa aktivitas observasi lapangan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar menjadi usaha dalam memberikan kemampuan mengajar PPKn bagi mahasiswa PGSD yang saat ini masih berada dalam proses belajar untuk dapat menjadi calon guru Sekolah Dasar yang profesional. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brante (2009) bahwa guru di hadapkan pada rutinitas profesional mereka, guru harus melakukan tugas yang sangat kompleks dan menuntut. Kemudian Trittel, Löw, & Schmitz (2014) menambahkan jika guru merancang dan menerapkan pengajaran yang berpusat pada peserta didik, mengelola kelas mereka, mempromosikan prestasi akademik siswa, dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan kolega.

METODE

Penelitian di awali dengan studi pendahuluan dengan tujuan mengetahui situasi obyektif tentang kemampuan mengajar PPKn bagi calon guru Sekolah Dasar di PGSD Universitas Ahmad Dahlan. Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif jenis deskriptif. Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2011) menyatakan jika kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan kata-kata. Kemudian secara lebih lanjut, Moleong (Lexy J. Moleong, 2007) mengemukakan jika penekakan kualitatif deskriptif adalah penggambaran situasi secara jelas dengan kata-kata, gambar dengan peneliti menjadi kunci dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan harian dosen, lembar observasi, panduan wawancara dan lembar refleksi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesui dengan ruang lingkup penelitian, peneliti menemukan bahwa aktivitas observasi lapangan dalam meningkatkan kemampuan mengajar PPKn bagi calon guru Sekolah Dasar ialah internalisasi keterampilan pedagogik PPKn Sekolah Dasar melalui perkuliahan pengembangan praktik pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar yang partisipatif serta efisien, hal ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan guru masa depa yang handal. Dengan demikian, kemampuan mengajar PPKn calon guru Sekolah Dasar dapat meningkat bilamana terdapat aktivitas pembelajaran PPKn SD yang dapat memberikan makna untuk mereka. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas observasi lapangan dalam meningkatkan kemampuan mengajar PPKn bagi calon guru Sekolah Dasar peneliti menemukan bahwa pembiasaan keterampilan pedagogik PPKn Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat respon pada mahasiswa tentang aktivitas observasi lapangan dalam meningkatkan kemampuan mengajar PPKn. Hasil penelitian juga menemukan bahwasanya aktivitas observasi lapangan dalam meningkatkan kemampuan mengajar PPKn bagi calon guru Sekolah Dasar adalah untuk

menunjang keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dengan demikian aktivitas observasi lapangan mencakup pengetahuan yang deklaratif bagi mahasiswa sehingga berfungsi sebagai penyajian informasi kepada mahasiswa terutama tentang kemampuan mengajar PKn Sekolah Dasar.

Pembahasan

Sesuai dengan pemaparan pada temuan hasil penelitian, **Pertama** ialah internalisasi keterampilan pedagogic PKn Sekolah Dasar melalui perkuliahan Pengembangan Praktik Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar (P3Kn) yang Inovatif. Dengerink, Lunenberg, & F.Korthagen (2015) menyatakan bahwa profesi pendidik sebagai guru secara substansial menjadi elemen kunci dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Aktivitas generasi muda yang dekat dengan teknologi informasi dapat memperkuat keprofesionalan mereka (Adha, Budimansyah, Kartadinata, & Sundawa, 2019). Berdasarkan Depdiknas (2004) keterampilan pedagogik calon guru sekolah dasar PKn Sekolah Dasar meliputi 1) penguasaan bidang studi pendidikan kewarganegaraan, 2) pemahaman peserta didik, 3) penguasaan pendidikan kewarganegaraan di jenjang Sekolah Dasar yang mendidik dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan 4) pengembangan keprofesionalan dan kepribadian. Sementara dalam Kompetensi Pedagogik Mata Pelajaran Guru Kelas SD oleh Sunardi, Sujadi, Winarni, & Suryanti (2017) berdasarkan karakteristik siswa usia sekolah dasar, guru harus dapat mengidentifikasi potensi, pengetahuan awal, dan kesulitan belajar siswa.

Han, Janmaat, May, & Morris (2013) menjelaskan jika memahami pendidikan kewarganegaraan dalam arti seluas mungkin, yaitu, mengacu pada aspek-aspek pendidikan sekolah yang dimaksudkan untuk memiliki efek bersosialisasi sehubungan dengan kewarganegaraan, termasuk pendidikan kewarganegaraan, pendidikan moral dan nilai-nilai, studi sosial, sejarah, geografi, literatur, pendidikan jasmani, pelatihan militer, sukarelawan, pelayanan kepada masyarakat luas dan sebagainya. Oleh karena itu, melalui perkuliahan Pengembangan Praktik Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar (P3Kn) yang Inovatif mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan bagaimana pola pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar. Hasil observasi terhadap mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Ahmad Dahlan tahun ajaran 2019/2020 yang sedang mengambil mata kuliah Pengembangan Praktik PPKn di Sekolah Dasar keterampilan pedagogik mereka dalam pendidikan kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar adalah baik. Hal tersebut terlihat bahwa keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menguasai substansi materi pendidikan kewarganegaraan pada jenjang Sekolah Dasar dan kemampuan mengaitkan prinsip-prinsip pembelajaran pada materi pendidikan kewarganegaraan pada jenjang Sekolah Dasar. Homana, Barber, & Torney-Purta (2005) menyatakan bahwa instruksi kelas yang secara eksplisit berfokus pada konten sipil yang bermakna adalah elemen penting untuk kewarganegaraan siswa dan pembelajaran yang ditingkatkan.

Kedua ialah pembiasaan keterampilan pedagogic PKn Sekolah Dasar Pada Mahasiswa PGSD. Meningkatkan kemampuan mengajar PKn bagi calon guru Sekolah Dasar selanjutnya dilakukan dengan Pembiasaan keterampilan pedagogic PKn Sekolah Dasar. Akhyak, Idrus, & Bakar (2013) menyatakan bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Penting bagi guru PKn Sekolah Dasar memiliki keterampilan pedagogic PKn (Hidayah et al., 2020). Peran guru tanggung jawab dalam pendidikan sangat berat dan sulit. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswa mereka ke sekolah dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, diketahui bahwa keterampilan pedagogic PKn Sekolah Dasar di PGSD UAD adalah cukup baik. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang mulai terbiasa dengan berbagai keterampilan pedagogic PKn untuk Sekolah Dasar. Rankin et al (2008) menyatakan bahwa pembiasaan merupakan fenomena model untuk studi substrat neuronal perilaku. Nelson et al (2020) berpendapat bahwa pembiasaan adalah proses pembelajaran adaptif yang memungkinkan hewan menyesuaikan perilaku bawaan terhadap perubahan di lingkungan mereka. Oleh karena itu, dengan membiasakan keterampilan pedagogic mahasiswa PGSD UAD akan dapat memahami dan pada akhirnya dapat menguasai keterampilan pedagogic PKn Sekolah Dasar. Pembiasaan keterampilan pedagogic PKn Sekolah Dasar juga searah dengan usaha

mewujudkan guru Sekolah Dasar yang berkompeten. Ulmer, Kuby, & Christ (2019) menyatakan bahwa masalah pengajaran adalah bagaimana praktik pedagogis kualitatif dapat hadir dengan cara-cara di mana kita hidup dan belajar di dunia kita yang lebih daripada manusia. Pembiasaan dan kesadaran dapat dipengaruhi berbagai situasi dan kondisi (Trihastuti, Dewie, & Hidayah, (2020). Maka dari itu. membiasakan keterampilan pedagogik bagi mahasiswa PGSD untuk dapat menguasai keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar merupakan proses dalam habituasi keterampilan pedagogik .

Keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar adalah penting bagi mahasiswa PGSD karena akan menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran PKn Sekolah Dasar. O'Shea & McGrath (2018) menyatakan jika faktor kontemporer neoliberalisme dan praktik berbasis bukti memiliki implikasi untuk otonomi profesional dan nilai-nilai dalam pendidikan. Oleh karena itu O'Shea & McGrath menjelaskan jika memiliki wawasan mengenai bagaimana faktor kontemporer adalah penting bagi guru untuk membentuk identitas profesional dan profesi siswanya. Malinović-Jovanović (2018) menyampaikan jika hasil yang diperoleh siswa dapat berkontribusi terhadap perubahan dalam pendekatan untuk pengajaran, perumusan tujuan pembelajaran, evaluasi agar siswa memperoleh pengetahuan yang lebih berkualitas. Keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar dapat menunjang perolehan pengetahuan yang lebih berkualitas peserta didik pada mata pembelajaran PKn Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, mahasiswa membiasakan keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar adalah berhubungan dengan motivasi mereka untuk menjadi seorang guru Sekolah Dasar yang matang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Turner & Knight (2015) bahwa identitas profesional digunakan untuk memandang bagaimana profesi dapat menjadi komunitas praktik yang matang. Tentang profesionalisme Tichenor & Tichenor (2005) menyatakan jika profesionalisme guru diperlihatkan dalam banyak cara dan mencakup sikap dan perilaku. Maka motivasi mahasiswa PGSD untuk menjadi seorang guru Sekolah Dasar yang matang akan menjadi penunjang dalam penguasaan keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar.

Pembiasaan keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar di PGSD UAD adalah baik. Hal ini terlihat dari aktivitas dosen pengampu dan mahasiswa yang harmonis selama perkuliahan P3Kn terjadi. Robertson (1987) menyatakan jika perhatian siswa sering sangat berbeda dari keprihatinan mereka yang mengajar, siswa bervariasi satu sama lain dengan faktor pendorong utama yang memengaruhi pembelajaran mereka dan ada perbedaan sikap terhadap sifat kelas-kelas ini antara berbagai dosen. Beveridge & Pentland (2020) berpendapat jika praktik pendidikan sangat penting untuk pembelajaran bagi banyak profesi dan merupakan peluang yang memadai bagi siswa untuk mempertimbangkan berbagai model pendidikan praktik yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, maka melalui pembiasaan keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar di PGSD UAD mahasiswa akan secara alami dapat membiasakan dalam keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar. Keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar di pada mahasiswa calon guru sekolah dasar menjadi penunjang dalam penciptaan pembelajaran PKn Sekolah Dasar yang ideal. Intan & Shaheen (2005) menyatakan jika guru di sekolah biasanya merencanakan pelajaran mereka atau kegiatan akademik lainnya di kelas.

Kesiapan guru dalam mengajar dikaitkan dengan hasil siswa yang positif dan kolega yang mendukung seperti kepemimpinan yang kuat, dan budaya sekolah yang positif (Beltman, Mansfield, & Harris, 2015). Dengan menguasai keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar, hasil yang positif pada peserta didik tentang substansi PKn Sekolah Dasar dapat terserap oleh peserta didik. Huang, Eddy, & Camp (2017) menyatakan bahwa meskipun iklim sekolah telah terbukti memiliki efek positif pada hasil siswa penegakan peraturan yang konsisten dan administrator dan guru yang mendukung, dapat memainkan peran dalam mengurangi kemungkinan ketidaktercapaian pembelajaran pada siswa. Steyn (2014) memberikan saran bahwa guru perlu untuk mengembangkan komunitas pembelajaran praktis di sekolah mereka secara baik.

Ketiga ialah observasi lapangan pembelajaran ppkn di sekolah dasar untuk menunjang keterampilan pedagogik PKn Sekolah Dasar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dalam hal ini, Munge, Thomas, & Heck (2017) menyatakan bahwa banyak disiplin ilmu menggunakan kerja lapangan

luar ruang sebagai metode pembelajaran pengalaman dalam pendidikan tinggi. Dengan mengalami secara langsung, siswa akan merasakan keterlibatan dalam pembelajaran (Hidayah 2020). Dokumentasi Observasi Tentang Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar Kelas V yang dilaksanakan pada Bulan Februari 2020 terlihat pada gambar 2:

Gambar 2. Dokumentasi Kelompok 5 Laporan Observasi Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar.



Observasi lapangan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar untuk menunjang keterampilan pedagogik PKN Sekolah Dasar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selain itu, moral kewarganegaraan juga akan terbentuk (Feriandi, 2017). Benz (2014) mengemukakan bahwa kerja lapangan dipenuhi dengan tantangan dan hambatan emosional. Dalam hal menunjang keterampilan pedagogik PKN Sekolah Dasar, observasi lapangan menjadi pembelajaran mandiri bagi mahasiswa guna menangkap, memahami dan menerapkan nilai-nilai keterampilan pedagogik PKN Sekolah Dasar sebagaimana yang dinyatakan oleh Heath (1996) bahwa pembelajaran mandiri diimplementasikan selama penempatan kerja lapangan, memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mengintegrasikan pengalaman individu sebelumnya, aplikasi pengetahuan dan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Tantangan yang muncul dalam memberikan pendidikan kepada siswa adalah memberikan pembelajaran yang memiliki komponen penempatan kerja lapangan (Lee, Haines, Maneephong, & Zeng, 2019). Dalam hal perwujudan guru Sekolah Dasar maka observasi lapangan pembelajaran menjadi salah satu unsur yang mendukung perwujudan profesionalisme bagi mahasiswa. Selain itu, keterampilan profesionalisme penting pada abad 21 (Muslih & Ulfah, 2019). Sebagai pembanding hal tersebut, evaluasi penempatan Kerja lapangan di Universitas Alberta pada tahun 2001 terhadap Enam puluh empat siswa dan 82 survei pembimbing oleh Mulholland & Derald (2007) menghasilkan tanggapan bervariasi mengenai waktu dan durasi pengalaman. Maka dari itu, untuk mengantisipasi kekurangan mutu dari guru Sekolah Dasar, terutama dalam keterampilan pedagogik PKN Sekolah Dasar mahasiswa maka observasi lapangan menjadi salah satu kualifikasi agar mahasiswa dapat kompeten dalam bidang PKN Sekolah Dasar mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas observasi lapangan pembelajaran PPKn SD yang ada di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam mata kuliah Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar tahun ajaran 2019/2020 merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan mengajar Pkn pada mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. Dapat di simpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengajar PKN bagi calon guru Sekolah Dasar dilakukan dengan tiga cara, yaitu: 1) Internalisasi keterampilan pedagogik PKN Sekolah Dasar melalui perkuliahan pengembangan praktik pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar yang inovatif, 2) Pembiasaan keterampilan pedagogik PKN Sekolah Dasar dan 3) adanya aktivitas pendukung yaitu melalui Observasi Lapangan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar untuk menunjang keterampilan pedagogik PKN Sekolah Dasar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., Budimansyah, D., Kartadinata, S., & Sundawa, D. (2019). Emerging volunteerism for Indonesian millennial generation: Volunteer participation and responsibility. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(4), 467–483. <https://doi.org/10.1080/10911359.2018.1550459>.
- Akhyak, Idrus, M., & Bakar, Y. A. (2013). Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 1(9).
- Beltman, S., Mansfield, C. F., & Harris, A. (2015). Quietly sharing the load? The role of school psychologists in enabling teacher resilience. *School Psychology International*, 37(2), 172–188. <https://doi.org/10.1177/0143034315615939>.
- Benz, T. (2014). Flanking Gestures: Gender and Emotion in Fieldwork. *Sociological Research Online*, 19(2), 1–8. <https://doi.org/10.5153/sro.3326>.
- Beveridge, J., & Pentland, D. (2020). A mapping review of models of practice education in allied health and social care professions. *British Journal of Occupational Therapy*, 0308022620904325. <https://doi.org/10.1177/0308022620904325>.
- Brante, G. (2009). Multitasking and synchronous work. Complexities in teacher work. *Teaching and Teacher Education*.
- Dengerink, J., Lunenberg, M., & F.Korthagen. (2015). The Professional Teacher Educator: Six Roles. *Beiträge Zur Lehrerinnen- Und Lehrerbildung*, 33, 334–344.
- Denzler, S., & Wolter, S. C. (2008). Self-Selection into Teaching: The Role of Teacher Education Institutions.
- Depdiknas. (2004). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Isi, Standar Kelulusan*. Depdiknas.
- Feriandi, Y. A. (2017). Revitalisasi moral kewarganegaraan dalam ungkapan Jawa sebagai sumber pembentukan civic culture dan politic culture. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, 4(2).
- Hamimah, H., Arlis, S., Arwin, A., Chandra, C., Anita, Y., Kenedi, A. K., & Kharisma, A. (2020). Thinking the most convenient analysis of alpha generation by using social science story digital books. *Elementary Education Online (EEO)*, 19(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.654895>.
- Han, C., Janmaat, J., May, T., & Morris, P. (2013). Curriculum Patterns in Citizenship Education: A Cross-National Study (pp. 116–138). https://doi.org/10.1057/9781137025692_6.
- Heath, L. A. (1996). The Use of Self-Directed Learning during Fieldwork Education: The Students' Perspective. *British Journal of Occupational Therapy*, 59(11), 515–519. <https://doi.org/10.1177/030802269605901108>.
- Hidayah, Y. (2020). Thesis: PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KETERLIBATAN (MBK) UNTUK MEMPERKUAT PARTISIPASI POLITIK DAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA DI ERA DIGITAL. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Hidayah, Y., Halimah, L., Trihastuti, M., Dewie, D. A., Feriandi, Y. A., & Dianasari, D. (2020). How Did Prospective Elementary School Teacher Learn Citizenship Education during the Pandemic Covid-19 in Indonesia? *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation*, 15, 373–387.
- Homana, G., Barber, C., & Torney-Purta, J. (2005). SCHOOL CITIZENSHIP EDUCATION CLIMATE ASSESSMENT.
- Huang, F. L., Eddy, C. L., & Camp, E. (2017). The Role of the Perceptions of School Climate and Teacher Victimization by Students. *Journal of Interpersonal Violence*, 0886260517721898. <https://doi.org/10.1177/0886260517721898>.
- Intan, A. M., & Shaheen, M. (2005). Use of school libraries by teachers in Singapore schools. *Library Review*, 54(2), 108–118. <https://doi.org/10.1108/00242530510583057>.
- Johnson, D. (2013). Power Up! / Technology Skills Every Teacher. *Technology-Rich Learning*, 17(6), 84–85.
- Kapur, R. (2018). *Teacher Education*.
- Kumar, S., & Kaur, H. (2012). Effective Teaching Skills. *The Journal of English Language Teaching (India)*, 50, 37–40.
- Lee, D.-C. A., Haines, T. P., Maneephong, S., & Zeng, Q. (2019). Barriers to fieldwork placements for international higher degree students: A systematic literature review. *Australian Journal of Career Development*, 28(3), 197–211. <https://doi.org/10.1177/1038416219849645>.
- Liffreing, I. (2018). Forget millennials, Gen Alpha is here (mostly). *DigiDay*.
- Malihah, E. (2015). An ideal Indonesian in an increasingly competitive world: Personal character and values required to realise a projected 2045 'Golden Indonesia.' *Citizenship, Social and Economics Education*, 14(2), 148–156. <https://doi.org/10.1177/2047173415597143>.
- Malinović-Jovanović, N. (2018). LEVEL OF ACHIEVEMENT OF LEARNING OBJECTIVES IN NATURAL NUMBERS TEACHING IN THE 4TH GRADE OF PRIMARY SCHOOL. 2, 43–58. <https://doi.org/10.22190/FUTLTE1801043M>.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulholland, S., & Derdall, M. (2007). An Early Fieldwork Experience: Student and Preceptor Perspectives. *Canadian Journal of Occupational Therapy*, 74(3), 161–171. <https://doi.org/10.1177/000841740707400304>.
- Munge, B., Thomas, G., & Heck, D. (2017). Outdoor Fieldwork in Higher Education: Learning From Multidisciplinary Experience. *Journal of Experiential Education*, 41(1), 39–53. <https://doi.org/10.1177/1053825917742165>.
- Muslih, M., & Ulfah, R. A. (2019). URGENSI KARAKTERISTIK WARGANEGARA DEMOKRATIS PADA ABAD KE DUA PULUH SATU. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2).

- Nagy, A., & Kölcsey, A. (2017). Generation Alpha: Marketing or Science. *Acta Technologica Dubnicae*, 7. <https://doi.org/10.1515/atd-2017-0007>.
- Nelson, J. C., Witze, E., Ma, Z., Ciocco, F., Frerotte, A., Randlett, O., Foskett, J. K., & Granato, M. (2020). Acute Regulation of Habituation Learning via Posttranslational Palmitoylation. *Current Biology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cub.2020.05.016>.
- O'Shea, J., & McGrath, S. (2018). Contemporary factors shaping the professional identity of occupational therapy lecturers. *British Journal of Occupational Therapy*, 82(3), 186–194. <https://doi.org/10.1177/0308022618796777>
- Rankin, C., Abrams, T., Barry, R., Bhatnagar, S., Clayton, D., Colombo, J., Coppola, G., Geyer, M., Glanzman, D., Marsland, S., Mcsweeney, F., Wilson, D., Wu, C.-F., & Thompson, R. (2008). Habituation Revisited: An Updated and Revised Description of the Behavioral Characteristics of Habituation. *Neurobiology of Learning and Memory*, 92, 135–138. <https://doi.org/10.1016/j.nlm.2008.09.012>
- Robertson, L. (1987). An Investigation into the Teaching and Learning of Creative and Constructional Skills. *British Journal of Occupational Therapy*, 50(4), 124–127. <https://doi.org/10.1177/030802268705000403>
- Steyn, G. M. (2014). Creating a Teacher Collaborative Practice in a South African Primary School: The Role of the Principal. *Journal of Asian and African Studies*, 50(2), 160–175. <https://doi.org/10.1177/0021909613515626>
- Sulisworo, D., Nasir, R., & Maryani, I. (2017). Identification of teachers' problems in Indonesia on facing global community. *International Journal of Research Studies in Education*, 6, 81–90. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2016.1519>
- Sunardi, Sujadi, I., Winarni, E. W., & Suryanti. (2017). SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2017 KOMPETENSI PEDAGOGIK MATA PELAJARAN: GURU KELAS SD. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.
- Susanto, R., Rozali, Y., & Agustina, N. (2019). Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern. *The Journal of Educational Research*, 7, 2032–2124. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Tichenor, M. S., & Tichenor, J. M. (2005). Understanding Teachers' Perspectives on Professionalism. *The Professional Educator*.
- Trihastuti, M., Dewie, D. A., & Hidayah, Y. (2020). Increasing Students' Entrepreneurship Awareness through Citizenship Knowledge (A Study on Students at STKIP Pasundan Cimahi). *American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD)*, 2(9), 09–15.
- Trittel, M., Löw, M., & Schmitz, B. (2014). Training Prospective Teachers in Educational Diagnostics (pp. 63–78). https://doi.org/10.1007/978-94-6209-536-6_5.
- Turner, A., & Knight, J. (2015). A debate on the professional identity of occupational therapists. *British Journal of Occupational Therapy*, 78(11), 664–673. <https://doi.org/10.1177/0308022615601439>
- Ulmer, J. B., Kuby, C. R., & Christ, R. C. (2019). What Do Pedagogies Produce? Thinking/Teaching Qualitative Inquiry. *Qualitative Inquiry*, 26(1), 3–12. <https://doi.org/10.1177/1077800419869961>.